**PELATIHAN MANAJERIAL PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENYUSUNAN *LESSON PLAN* PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA *BATU KARAS SURF CLUB ENGLISH COMMUNITY***

Etika Rachmawati1\*, Desi Nurani2, Asep Dudi Kurnia3

*1,2,3* *Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46213*

\* Penulis Korespodensi : etika.rachmawati@gmail.com

Abstrak

Batu Karas Surf Club English Community merupakan suatu komunitas yang didirikan oleh masyarakat yang memiliki hobi berolahrga surfing. Namun, komunitas ini bukan hanya wadah untuk menyalurkan olahraga surfing saja tetapi mereka sangat memperhatikan pendidikan disana. Melalui Batu Karas Surf Club English Community ini diharapkan dapat membantu membangun pendidikan khususnya pendidikan non formal, salah satunya yaitu dengan mendirikan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang lebih menekankan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Untuk membantu tenaga pendidik dalam mengelola dan menciptakan pembelajaran yang baik tersebut, penulis bermaksud melakukan pengabdian dengan memberikan pelatihan manajerial pendidikan non formal dan penyusunan lesson plan pembelajaran bahasa inggris yang bertujuan untuk (1) Memberikan seminar atau workshop mengenai pengelolaan pendidikan non formal sehingga bisa berjalan dan terkordinir dengan baik, (2) Memberikan keterampilan nyata (pengalaman praktis) dalam membuat lesson plan Bahasa Inggris sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.

**Kata kunci:** Batu Karas Surf Club English Community, Lesson Plan Bahasa Inggris, Pendidikan Non Formal

Abstract

Batu Karas Surf Club English Community is a community founded by people who have a hobby of surfing. However, this community is not only a forum for surfing, but they really pay attention to education there. Through the Batu Karas Surf Club English Community, it is hoped that it can help build education, especially non-formal education, one of which is by establishing a community learning activity center (PKBM) which puts more emphasis on learning English. To help educators in managing and creating good learning, the authors intend to do service by providing non-formal education managerial training and preparation of English learning lesson plans which aim to (1) Provide seminars or workshops on managing non-formal education so that it can run and well coordinated, (2) Provide real skills (practical experience) in making English lesson plans so that the quality of learning can be improved.

**Keywords:** Batu Karas Surf Club English Community, English Lesson Plan, Non Formal Education

# 1. Pendahuluan

Batukaras sangat dikenal wisatawan tidak hanya karena pantainya yang indah, namun juga potensi ombaknya yang cocok untuk berselancar (*surfing*). Menurut data yang dipublikasikan oleh harian Pikiran Rakyat (2019), jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di kabupaten Pangandaran cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Diantara sekian banyak obyek wisata di kabupaten Pangandaran, lima obyek wisata yang sangat diminati diantaranya adalah pantai Krapyak, pantai Pangandaran, Batu Hiu, Green Canyon dan pantai Batukaras. Berikut adalah contoh data kunjungan wisatawan di kabupaten Pangandaran dari tahun 2013 sampai dengan 2017 (Sumber: Disparbud Pangandaran, dikutip oleh Bukhori, 2018:3)

**Tabel 1: Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pangandaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Objek Wisata** | **Tahun** |
| **2013** | **2014** | **2015** | **2016** | **2017** |
| 1 | Pangandaran  | 1.213.259 | 952.095 | 1.838.646 | 1.402.960 | 1.488.816 |
| 2 | Batu Hiu  | 60.548 | 68.028 | 103.645 | 89.349 | 108.904 |
| 3 | Green Canyon  | 4.139 | 159.605 | 196.935 | 148.894 | 122.469 |
| 4 | Batukaras  | 143.174 | 192.729 | 278.919 | 298.242 | 327.275 |
| 5 | Karapyak  | 31.904 | 34.342 | 40.783 | 48.945 | 73.333 |

Tabel 1 diatas menunjukan dengan jelas bahwa Objek wisata Batukaras berada di peringkat ke-2 dari 5 objek wisata unggulan yang berada di Kabupaten Pangandaran setelah pantai Pangandaran. Oleh karena itu, dengan banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang kesana untuk berolahraga surfing, maka muncullah kebutuhan akan komunikasi yang lancar dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Hal ini mendorong masyarakat disana yang hobi olahraga surfing membuat komunitas yang dinamakan *Batu Karas Surf Club English Community.* Komunitas ini bukan hanya wadah untuk menyalurkan olahraga surfing saja tetapi mereka sangat memperhatikan pendidikan disana. Kondisi pendidikan cukup mengkhawatirkan, pola pikir masyarakat disana akan pendidikan masih sangat tradisional. Banyak anak-anak usia sekolah lebih memilih untuk bekerja daripada mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi. Hal ini membuat komunitas ini turut serta dalam membangun pendidikan disana. Melalui *Batu Karas Surf Club English Community* ini diharapkan dapat membantu membangun pendidikan dengan mendirikan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang lebih menekankan pada pembelajaran Bahasa Inggris. Namun dalam pelaksanaannya memang masih belum terkondisikan dengan baik pengelolaan pembelajarannya, karena belum paham bagaimana mengelola pendidikan non formal termasuk di dalamnya bagaimana cara membuat lesson plan Bahasa Inggris untuk pendidikan non formal.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. (dikutip dalam Kuntoro, 2006:15). Sementara itu, menurut Wijoyo & Indrawan (2020:44), Lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah. Sementara itu, Sudjana yang dikutip dalam Wijoyo & Indrawan (2020) mengemukakan peran pendidikan non formal adalah sebagai “pelengkap, penambah, dan pengganti” pendidikan sekolah. Dengan demikian, pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan sekolah meyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah (Wijoyo & Indrawan, 2020).

Pusat kegiatan belajar masyarakat ini disambut baik oleh masyarakat terutama anak-anak usia sekolah. Bukan hanya gratis tapi Waktu yang fleksibel dan ada wisatawan asing yang ikut memberikan pembelajaran Bahasa Inggris disana membuat anak-anak jauh lebih antusias dalam belajar. Dari banyaknya anak-anak yang ikut dalam PKBM tersebut, ini menjadi hal yang harus diperhatikan terutama dalam mengelola pendidikan non formal agar pusat kegiatan belajar masyarakat ini bisa berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan pelatihan bagaimana mengelola pendidikan non formal yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan memberikan pelatihan dalam pembuatan lesson plan Bahasa Inggris untuk pendidikan non formal. Dengan begitu, diharapkan pusat kegiatan belajar masyarakat ini bisa berjalan dan terkordinir dengan baik sehingga mutu pembelajar dapat tercapai. Berdasarkan deksripsi dan pertimbangan di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh *Batu Karas Surf Club English Community*, serta untuk membantu memberikan pelatihan dalam rangka memecahkan permasalahan yang telah teridentifikasi. Dengan demikian, penulis berharap bahwa pelaksanaan pendidikan non-formal yang diadakan oleh *Batu Karas Surf Club English Community* bisa berjalan lebih baik lagi. Dalam hal ini, kegiatan yang diadakan terbatas hanya berupa penyuluhan tentang hakikat pendidikan non-formal, cara membuat perencanaan pembelajaran, implementasinya, serta pemberian dan pembelajasan beberapa sumber belajar yang relevan.

# 2. Metode

Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun objek masalah disajikan dalam langkah-langkah dan pemecahan pada diagram berikut ini.

Analisis Hasil Observasi di Batu Karas *Surf Club English Community*

Kesimpulan

Identifikasi keberadaan Batu Karas *Surf Club English Community*

Analisis PKBM dan Pembelajaran Bahasa Inggris di Batu Karas *Surf Club English Community*

Kegiatan Pelatihan

Pengembangan dan Implementasi di Batu Karas *Surf Club English Community*

Observasi Implementasi di Batu Karas *Surf Club English Community*

Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan di *Batu Karas Surf Club English Community*, Desa Batukaras, Kecamatan Cijulang. Metode yang dilakukan adalah pelatihan dan pengajaran langsung pada pengajar di Batu Karas Surf Club English Community. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat lebih tertarik untuk bergabung di komunitas tersebut, baik itu sebagai peserta, pengajar, ataupun juga sebagai donatur. Sehingga komunitas ini dapat berlanjut, mengingat tujuan dari komunitas tersebut adalah untuk mencerdaskan anak bangsa tanpa memberatkan masyarakat. Kegiatan pelatihan yang diadakan langsung di Batu Karas *Surf Club English Community*, Kabupaten Pangandaran. Adapun rincian tahapannya adalah sebagai berikut:

* 1. Perkenalan: dalam tahap perkenalan, 3 orang narasumber memperkenalkan diri kepada peserta. Selain itu, pengenalan tujuan pelatihan juga dipaparkan.. Dari ketiga narasumber tersebut, seorang narasumber merupakan pengajar di FKIP Universitas Galuh dengan konsentrasi dalam bidang manajemen/ pengelolaan pendidikan, dan dua orang lainnya merupakan praktisi pengajar keterampilan bahasa Inggris di FKIP Universitas Galuh.
	2. Metode ceramah: metode ceramah digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh pemateri.
	3. Metode Tanya Jawab: metode ini digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri Pengabdian Kepada Masyarakat.
	4. Metode diskusi: yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar pembelajaran non-formal di club tersebut, baik yang dihadapi pengelola, tutor, maupun peserta/anggota.
	5. Metode Simulasi dan Praktik, yaitu digunakan untuk memperlihatkan praktik pembelajaran interaktif serta pemberian beberapa contoh bahan ajar dan alat bantu pembelajaran.

# 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Judul “Pelatihan Manajerial Pendidikan Non Formal Dan Penyusunan Lesson Plan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Batu Karas Surf Club English Community” ini dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pelatihan disajikan semenarik mungkin, proses pelatihan dibuat fun, sehingga para peserta pelatihan tidak merasa bosan. Selain itu, para peserta pelatihan diberikan motivasi sehingga para peserta pelatihan memiliki kemauan untuk mengajar bahasa Inggris lebih lanjut.

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi beberapa tahap seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu pengenalan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, serta metode simulasi dan praktik. Dalam tahap ceramah yang merupakan inti kegiatan, disajikan materi oleh narasumber utama, tentang mengelola pendidikan non formal dan juga materi tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris, terutama di daerah pariwisata seperti Batukaras, Pangandaran.

Selanjutnya, narasumber yang lain memperkenalkan pembuatan lesson plan pembelajaran bahasa Inggris sederhana untuk kegiatan non-formal. Lesson plan ini direncanakan dengan hati-hati supaya tutor merasa percaya diri dan nyaman dalam memberikan pelatihan. Dalam penyusunan lesson plan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertanyaan-pertanyaan berikut akan sangat membantu dalam penyusuna lesson plan:

1. Apa yang ingin peserta club ketahui dan kuasai pada akhir pembelajaran?
2. Apa yang harus dilakukan agar pengajaran tersebut terlaksana?
3. Apa yang harus dilakukan oleh siswa?
4. Bagaimana memberikan penilaian untuk meyakinkan bahwa pembelajaran tersebut terlaksana?
5. Apa yang harus dilakukan apabila setelah dilakukan penilaian terbukti pembelajaran tersebut tidak sesuai harapan?

Dalam tahap selanjutnya yaitu tanya jawab dan diskusi, peserta cenderung telah memahami apa yang disampaikan. Permasalahan yang dikemukakan oleh tutor adalah tentang sumber bahan ajar yang digunakan supaya menarik dan sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam metode simulasi dan praktik, narasumber memberikan contoh penerapan tehnik pembelajaran dan juga mempersilahkan tutor untuk mensimulasikannya juga.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilaksanakan kegiatan observasi pengimplementasian metode mengajar yang telah di berikan pada saat pelatihan. Dalam kesempatan ini, selanjutnya dilaksanakan kegiatan evaluasi dan penutupan kegiatan pengabdian dengan menampilkan kreatifitas peserta didik di *Batu Karas Surf Club English Community*.

**4.****Simpulan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa para pengajar Bahasa Inggris di Batu Karas Surf Club English Community telah cukup memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pusat kegiatan belajar masyarakat dan pembuatan *lesson plan* pembelajaran bahasa Inggris. Diharapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris kedepannya para pengajar dapat menyusun *lesson plan* terlebih dahulu sebelum melaksanakan pengajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat terarah dan tepat sasaran. Selain daripada itu, diharapkan pula bahwa kegiatan pengajaran ini dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan non formal yang menitik beratkan pada pembelajaran bahasa Inggris.

**5. Daftar Pustaka**

Abdulhak, I. (2012). Penelitian tindakan dalam pendidikan non formal. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

Bukhori, S. (2018). Potensi desa Batukaras sebagai desa wisatadi kabupaten Pangandaran. Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi S1. http://repository.upi.edu/45180/

Cameron, L. (2001. Teaching languages to young learners. Cambridge: Cambridge University Press.

Cicek, V. (2013). Effective use of lesson plans to enhance education. International Journal of Economy, Management and Social Sciences, 2(6), 334-341. https://www.academia.edu/35321177/journal\_lesson\_plan?auto=download

Falah, Y. (2016) . Inovasi pendidikan non formal. Yogyakarta : Graha Cendekia https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelatihan

Kuntoro, S.A. (2006). Pendidikan nonformal (pnf) bagi pengembangan sosial. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF, 1(2), 14-18

Linse, C.T. (2005). Young learners. New York: MGraw Hill.

Moon, J. (2000). Children language English. UK: MacMillan Heinemann.

Mooney, C. G. (2000). Theories of childhood. St. Paul: Redleaf Press.

Mukhidin, H., E. & Kustiawan, I. (2010). Sosialisasi keselamatan kerja elektronika rumah tangga di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Artikel PKM Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI, Bandung.

Paul, D. (2003). Teaching English to children in Asia. Hong Kong: Pearson Education North Asia Limited.

Pinter, A. (2006). Teaching young language learners. Oxford: Oxford University Press.

Sudjana. (2001). Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan falsafah & teori pendukung serta asas. Bandung: Falah Production

Sulfemi, W.B. (2018). Modul manajemen pendidikan formal. Prodi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.

www.radartasikmalaya.com. (2019). Batukaras favorit turis asing. 23 Agustus 2019.

www.pikiran-rakyat.com. (2019). Jumlah kunjungan wisata ke Pangandaran naik 100 persen lebih.

Wijoyo, H. & Indrawan, I. (2020). Pendidikan luar sekolah. Banyumas: Pena Persada. https://www.researchgate.net/publication/342067786